

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM WUNI WOOD TAHUN 2019

¹Deasy Femayona Devi, SE.,M.Ak., ²Rohmawati, S.Ak

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah

deasy.eci2@gmail.com, rohmawati392@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the production cost budget as a means of planning and controlling production costs at Wuni Wood's Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) 2019. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis and uses variance analysis methods and production cost efficiency analysis techniques.

The results obtained show that the production cost budget has played a role as a means of planning and controlling production costs at Wuni Wood's Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in 2019. Due to the planning of budgeting for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Wuni Wood is appropriate. with the theory, namely using the Bottom Up procedure and in the analysis of variance even though experiencing an unfavorable variance with a percentage of 0.69% or Rp. 1,616,000. The difference in the deviation of production costs in 2019 is <5% so that it is still considered in a reasonable position, while in the analysis of production cost efficiency the level of production cost efficiency of 100.69% is included in the inefficient criteria.

Keywords: Production Cost Budget, Planning and Control.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis varians serta dengan teknik analisis efisiensi biaya produksi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa anggaran biaya produksi sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019. Dikarenakan dalam perencanaan penyusunan anggaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood sudah sesuai dengan teori yaitu menggunakan prosedur *Bottom Up* dan pada analisis varians meskipun mengalami selisih merugikan (*Unfavorable Variance*) dengan presentase 0,69% atau sebesar Rp 1.616.000. Selisih penyimpangan biaya produksi tahun 2019 <5% sehingga masih dianggap dalam posisi wajar, sedangkan didalam analisis efisiensi biaya produksi tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 100,69% termasuk kedalam kriteria tidak efisien.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Produksi, Perencanaan dan Pengendalian.

1. PENDAHULUAN

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran secara teliti dan memberikan gambaran yang lebih rinci dalam unit dan uang. Anggaran juga merupakan alat pengawasan atau pengendalian (*Controlling*), berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara : membandingkan realisasi dengan rencana anggaran dan melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu (atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan).

Dalam penelitian terdahulu banyak yang meneliti mengenai analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada perusahaan-perusahaan besar yang dijadikan sebagai objeknya. Maka Penulis akan mencoba meneliti tentang analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Khususnya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood merupakan bidang usaha yang bergerak dalam pembuatan kebutuhan-kebutuhan alat perkantoran, rumah tangga bahkan sampai kependidikan. Contohnya adalah pembuatan lemari, meja belajar, kursi dan lain-lain yang bahan bakunya adalah dari kayu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood sering juga bekerjasama dengan pihak pendidikan dalam pembuatan meja dan kursi untuk kebutuhan belajar.

Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Bulan	Anggaran	Realisasi	Selisih	Keterangan
Januari	Rp 18.960.000	Rp 19.005.000	-Rp 45.000	Merugikan
Februari	Rp 19.020.000	Rp 19.100.000	-Rp 80.000	Merugikan
Maret	Rp 19.100.000	Rp 19.315.000	-Rp 215.000	Merugikan
April	Rp 19.020.000	Rp 19.650.000	-Rp 630.000	Merugikan
Mei	Rp 20.000.000	Rp 19.970.000	Rp 30.000	Menguntungkan
Juni	Rp 19.980.000	Rp 20.000.000	-Rp 20.000	Merugikan
Juli	Rp 19.980.000	Rp 19.810.000	Rp 170.000	Menguntungkan
Agustus	Rp 19.380.000	Rp 19.388.500	-Rp 8.500	Merugikan
September	Rp 19.380.000	Rp 19.320.000	Rp 60.000	Menguntungkan
Oktober	Rp 19.380.000	Rp 19.680.000	-Rp 300.000	Merugikan
November	Rp 19.380.000	Rp 19.385.000	-Rp 5.000	Merugikan
Desember	Rp 19.385.000	Rp 19.957.500	-Rp 572.500	Merugikan
Jumlah	Rp232.965.000	Rp234.581.000	-Rp1.616.000	Merugikan

Sumber : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood

Dari data diatas menunjukkan pada tahun 2019 biaya produksi terdapat selisih sebesar Rp 1.616.000 merupakan *Unfavorable Variance* karena realisasi lebih besar dari pada anggaran. *Unfavorable variance* ini menandakan ada kenaikan biaya juga adanya ketidak efisiensi berkaitan dengan biaya. Adanya selisih yang terjadi disebabkan oleh perubahan harga dan kuantitas, baik didalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik.

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sebuah perencanaan yang menjadi dasar bagi kegiatan perusahaan dalam merumuskan kegiatan dan hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang. Selain itu pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengendali biaya di suatu perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh manajer perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Menurut Agus Purwaji dkk (2016:6), akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan.

2.2 Pengertian Anggaran

Menurut M.Nafarin (2018:11), anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa.

2.3 Biaya Produksi

Menurut Neneng Hartati, S.E., M.M (2017:14). Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi memiliki tiga elemen penting, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. (Agus Purwaji dkk,2016:15).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

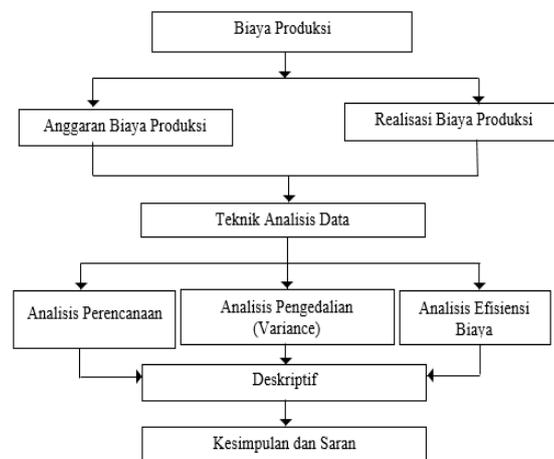
Di Indonesia, definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Kerangka Penelitian



3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

(Lexy J. Moleong, 2017:4). Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017:28)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Interview / Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.
3. Teknik dokumentasi
Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.
4. Studi Pustaka
Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Biaya Produksi
Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara teori dengan praktek yang ada pada perusahaan, kemudian diambil suatu kesimpulan dan saran. Proses penyusunan anggaran dapat dibagi atas tiga cara yaitu dari atas ke bawah (*Top Down Planning*), dari bawah ke atas (*Bottom Up Planning*) dan kombinasi atau campuran dari kedua cara tersebut. Secara teori proses penyusunan anggaran yang baik itu disusun dengan metode *Bottom Up*, artinya dalam penyusunan anggaran disertakan ide, usulan dan saran dari masing-masing departemen mulai dari departemen terendah sampai departemen tertinggi yang memerlukan anggaran biaya. Hal ini penting dilakukan karena mereka lebih mengetahui kebutuhan dan aktivitas unit yang mereka pimpin secara langsung.
2. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi
Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui teknik analisis *Variance* atau sering disebut dengan analisis penyimpangan biaya. Adapun analisis varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Varians Biaya Bahan Baku

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Keterangan:

- ST : Selisih Terkendali
HSt : Harga Standar
KSt : Kuantitas Standar
HS : Harga Sesungguhnya
KS : Kuantitas Sesungguhnya

- b. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja

$$ST = (TUS_{St} \times JKSt) - (TUS \times JKS)$$

Keterangan:

- ST : Selisih Terkendali
TUS_{St} : Tarif Upah Standar
JKSt : Jam Kerja Standar

TUS : Tarif Upah Sesungguhnya
JKS : Jam Kerja Sesungguhnya

c. Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik

$$ST = BOPSt - BOPS$$

Keterangan:

ST : Selisih Terkendali
BOPSt : BOP Standar
BOPS : BOP Sesungguhnya

Untuk menentukan Selisih biaya produksi yang mencangkup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik bersifat menguntungkan (*Favorable*) atau merugikan (*Unfavorable*) dilihat dari kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila anggaran biaya produksi lebih besar dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat menguntungkan (*Favorable*).
- 2) Apabila anggaran biaya produksi lebih kecil dari realisasi, maka selisih anggaran biaya produksi bersifat merugikan (*Unfavorable*).

Rumus varians menurut Hongren et al (2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{Varians (\%)} = \frac{\text{Selisih}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Kriteria batas toleransi selisih atau penyimpangan yaitu:

- Jika penyimpangan < 5%, maka penyimpangan wajar.
- Jika penyimpangan > 5%, maka penyimpangan tidak wajar.

3. Efisiensi Biaya Produksi

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis efisiensi biaya produksi. Untuk mengukur tingkat efisiensi anggaran biaya produksi dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Efisiensi

No	Persentase	Kriteria
1	> 100%	Tidak Efisien
2	90%-100%	Kurang Efisien
3	80%-90%	Cukup Efisien
4	60% - 80%	Efisien
5	< 60%	Sangat Efisien

Sumber : Keputusan Mandagri No. 690.900-327 Tahun 1996

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* merupakan sebuah usaha berbasis komunitas yang dirintis oleh Sanggar Wuni Kreasi di JL. Kimudzakir, Link. Kubang Saron. UMKM Wuni

Wood didirikan pada Januari 2017 oleh Bapak Nurcholis dengan maksud memberdayakan sumber daya manusia di lingkungan Kubang Saron. Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood dapat dijadikan peluang dan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal melalui sektor ekonomi kreatif. Data Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Tabel 3 Data Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Bulan	Keterangan	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya Produksi	Selisih
Januari	Biaya Bahan Baku	Rp 10.360.000	Rp 10.405.000	-Rp45.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
Februari	Biaya Bahan Baku	Rp 10.420.000	Rp 10.500.000	-Rp80.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
Maret	Biaya Bahan Baku	Rp 10.500.000	Rp 10.715.000	-Rp215.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
April	Biaya Bahan Baku	Rp 10.420.000	Rp 11.100.000	-Rp680.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 550.000	Rp50.000
Mei	Biaya Bahan Baku	Rp 11.400.000	Rp 11.350.000	Rp50.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 620.000	-Rp20.000
Juni	Biaya Bahan Baku	Rp 11.380.000	Rp 11.400.000	-Rp20.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
Juli	Biaya Bahan Baku	Rp 11.380.000	Rp	Rp165.000

			11.215.000	
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 595.000	Rp5.000
Agustus	Biaya Bahan Baku	Rp 10.780.000	Rp 10.788.500	-Rp8.500
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
September	Biaya Bahan Baku	Rp 10.780.000	Rp 10.720.000	Rp60.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
Oktober	Biaya Bahan Baku	Rp 10.780.000	Rp 11.080.000	-Rp300.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
November	Biaya Bahan Baku	Rp 10.780.000	Rp 10.785.000	-Rp5.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp0
Desember	Biaya Bahan Baku	Rp 10.785.000	Rp 11.307.500	-Rp522.500
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp0
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 650.000	-Rp50.000
	Total	Rp 232.965.000	Rp 234.581.000	Rp1.616.000

Sumber : Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa biaya produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood pada tahun 2019 biaya produksi terdapat selisih merugikan (*Unfavorable Variance*) sebesar Rp 1.616.000 dikarenakan anggaran biaya produksi lebih kecil dari realisasi biaya produksi.

PEMBAHASAN

Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan

Berikut ini akan dipaparkan prosedur penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood :

Proses penyusunan anggaran pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood dimulai dengan diadakan pertemuan satu bulan sekali yang dihadiri oleh Direktur Utama, Bagian Keuangan, dan Devisi Produksi dan *Marketing*. Dalam pertemuan ini Direktur Utama akan menjelaskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu memberi kesempatan kepada setiap bagian untuk membuat usulan anggarannya.

Hal ini dilakukan agar masing-masing bagian dapat merencanakan dengan seksama setiap kegiatan yang akan dilaksanakan karena bagian itu sendirilah yang lebih mengerti segala permasalahan yang ada dalam kegiatannya. Usulan anggaran yang telah dibuat oleh masing-masing bagian dirapatkan kembali dengan Direktur Utama, usulan anggaran tersebut dievaluasi dan di koreksi berdasarkan data-data sebelumnya serta estimasi di masa yang akan datang.

Jika dari usulan anggaran itu ada yang perlu dikoreksi karena tidak layak atau sukar untuk dilaksanakan maka langsung dikoreksi oleh Direktur Utama. Setelah dianggap wajar, dalam arti dapat dilaksanakan kemudian usulan-usulan anggaran tersebut disatukan untuk dibuat RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan). RKAP inilah yang akan diserahkan kepada Direktur Utama untuk memperoleh persetujuan. Setelah anggaran disetujui oleh Direktur Utama kemudian diserahkan kembali ke masing-masing bagian untuk dilaksanakan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitasnya.

Dari prosedur penyusunan anggaran yang dijelaskan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan telah mengikutsertakan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Artinya penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood sudah sesuai dengan teori yaitu menggunakan prosedur *Bottom Up* yaitu perencanaan anggaran yang dilakukan dari bagian terendah sampai bagian tertinggi organisasi. Partisipasi seluruh bagian yang ada dalam organisasi perusahaan sangat penting dalam penyusunan anggaran. Karena mereka lebih mengetahui apa yang dibutuhkan serta sasaran yang ingin dicapai pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya.

Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian

Untuk memecahkan masalah anggaran sebagai alat pengendalian yaitu dengan melakukan suatu analisis terhadap penyimpangan atau selisih (*Variance*) biaya anggaran dengan realisasinya. Tujuan dilakukan analisis penyimpangan adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penyimpangan tersebut dan bagaimana tindak perbaikan untuk penyusunan anggaran selanjutnya.

Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Tabel 4, Rekapitulasi Perhitungan Varians Biaya Bahan Baku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Bulan	Anggaran Biaya Bahan Baku	Realisasi Biaya Bahan baku	Selisih (Varians)		Keterangan
Januari	Rp 10.360.000	Rp 10.405.000	-Rp45.000	-0,43%	Merugikan
Februari	Rp 10.420.000	Rp 10.500.000	-Rp80.000	-0,77%	Merugikan
Maret	Rp 10.500.000	Rp 10.715.000	-Rp215.000	-2,05%	Merugikan
April	Rp 10.420.000	Rp 11.100.000	-Rp680.000	-6,52%	Merugikan
Mei	Rp 11.400.000	Rp 11.350.000	Rp50.000	0,44%	Menguntungkan
Juni	Rp 11.380.000	Rp 11.400.000	-Rp20.000	-0,17%	Merugikan
Juli	Rp 11.380.000	Rp 11.215.000	Rp165.000	1,45%	Menguntungkan
Agustus	Rp 10.780.000	Rp 10.788.500	-Rp8.500	-0,08%	Merugikan
September	Rp 10.780.000	Rp 10.720.000	Rp60.000	0,56%	Menguntungkan
Oktober	Rp 10.780.000	Rp 11.080.000	-Rp300.000	-2,78%	Merugikan
November	Rp 10.780.000	Rp 10.785.000	-Rp5.000	-0,05%	Merugikan
Desember	Rp 10.785.000	Rp 11.307.500	-Rp522.500	-4,84%	Merugikan

Jumlah	Rp 129.765.000	Rp 131.366.000	Rp1.601.000	-1,23%	Merugikan
--------	----------------	----------------	-------------	--------	-----------

Sumber : *UMKM Wuni Wood Tahun 2019 yang diolah Peneliti*

Dari data diatas dapat dilihat seberapa besar varians atau selisih biaya bahan baku pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* Tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya bahan baku tahun 2019 sebesar Rp 129.765.000 lebih kecil dari pada realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 131.366.000 sehingga mengalami selisih merugikan atau *Unfavorable Variance* dengan presentase 1,23% atau sebesar Rp 1.601.000. Selisih penyimpangan pada biaya bahan baku tahun 2019 <5% sehingga masih dianggap dalam posisi wajar atau selisih penyimpangan yang dapat dikendalikan.

Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5, Perhitungan Varians Biaya Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* Tahun 2019

Bulan	TUS _t	JKS _t	TUS	JKS	Selisih		Keterangan
Januari	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Februari	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Maret	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
April	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Mei	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Juni	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Juli	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Agustus	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
September	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Oktober	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
November	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Desember	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 8.000.000	140 Jam	Rp 0	0%	-
Total	Rp 96.000.000	1.680 Jam	Rp 96.000.000	1.680 Jam	Rp 0	0%	-

Sumber : *UMKM Wuni Wood Tahun 2019 yang diolah Peneliti*

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa besar selisih (*Variance*) biaya tenaga kerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* tahun 2019 yaitu bahwa anggaran biaya tenaga tahun 2019 sama dengan realisasi biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 96.000.000 yang artinya tidak mengalami selisih (*Variance*) atau biaya tenaga kerja terkendali.

Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 6, Data Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* Tahun 2019

Bulan	BOPSt	BOPS	Selisih		Keterangan
Januari	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
Februari	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
Maret	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
April	Rp 600.000	Rp 550.000	Rp 50.000	8,3%	Menguntungkan
Mei	Rp 600.000	Rp 620.000	-Rp 20.000	-3,3%	Merugikan
Juni	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
Juli	Rp 600.000	Rp 595.000	Rp 5.000	0,83%	Menguntungkan
Agustus	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
September	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-

Oktober	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
November	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 0	0%	-
Desember	Rp 600.000	Rp 650.000	-Rp 50.000	-8,3%	Merugikan
Total	Rp7.200.000	Rp7.215.000	-Rp 15.000	-0,21%	Merugikan

Sumber : Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood.

Dari data diatas dapat dilihat seberapa besar selisih (*Variance*) biaya *Overhead* pabrik pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019 Sehingga dapat diketahui bahwa anggaran biaya *Overhead* pabrik tahun 2019 sebesar Rp 7.200.000 lebih kecil dari pada realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 7.215.000 sehingga mengalami selisih merugikan atau *Unfavorable Variance* dengan presentase 0,21% atau sebesar Rp 15.000. Selisih penyimpangan pada biaya *Overhead* pabrik tahun 2019 <5% sehingga masih dianggap dalam posisi wajar atau selisih penyimpangan yang dapat dikendalikan.

Tabel 7, Perhitungan Varians Biaya Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih		Keterangan
BBB	Rp 129.765.000	Rp 131.366.000	-Rp1.601.000	-1,23%	Merugikan
BTK	Rp 96.000.000	Rp 96.000.000	Rp 0	0%	-
BOP	Rp 7.200.000	Rp 7.215.000	-Rp 15.000	-0,21%	Merugikan
Total	Rp232.965.000	Rp234.581.000	-Rp1.616.000	-0,69%	Merugikan

Sumber : UMKM Wuni Wood Tahun 2019 yang diolah Peneliti

Dari data diatas dapat dilihat seberapa besar varians atau selisih biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni Wood tahun 2019 yaitu anggaran biaya produksi sebesar Rp 232.965.000 lebih kecil dibandingkan realisasi biaya produksi sebesar Rp 234.581.000 sehingga mengalami selisih merugikan (*Unfavorable Variance*) dengan presentase 0,69% atau sebesar Rp 1.616.000. Selisih penyimpangan biaya produksi tahun 2019 <5% sehingga masih dianggap dalam posisi wajar atau selisih penyimpangan yang dapat dikendalikan.

Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Produksi

Dalam menyelesaikan permasalahan mengenai tingkat efisiensi biaya produksi yaitu dengan mengunakan teknik analisis efisiensi biaya produksi. Menurut Khazanani, 2011. Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu bagian yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

Tabel 8, Rekapitulasi Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) Wuni Wood Tahun 2019

Uraian	Anggaran	Realisasi	Efisiensi	Kriteria
BBB	Rp 129.765.000	Rp 131.366.000	101,23%	Tidak Efisien
BTK	Rp 96.000.000	Rp 96.000.000	100%	Kurang Efisien
BOP	Rp 7.200.000	Rp 7.215.000	100,21%	Tidak Efisien
Total	Rp 232.965.000	Rp 234.581.000	100,69%	Tidak Efisien

Sumber : UMKM Wuni Wood Tahun 2019 yang diolah Peneliti

Dari data diatas dapat dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi dari biaya bahan baku sebesar 101,23% atau berdasarkan Keputusan Mendagri No. 690.900-327 Tahun 1996 mengenai kriteria efisiensi kinerja keuangan termasuk kedalam kriteria tidak efisien, menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi dari biaya tenaga kerja sebesar 100% atau berdasarkan Keputusan Mendagri No. 690.900-327 Tahun 1996 mengenai kriteria efisiensi kinerja keuangan termasuk kedalam kriteria kurang efisien dan menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi dari biaya *Overhead* pabrik sebesar 100,21% atau berdasarkan Keputusan Mendagri No. 690.900-327 Tahun 1996 mengenai kriteria efisiensi kinerja keuangan termasuk kedalam kriteria tidak efisien.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 100,69% atau berdasarkan Keputusan Mendagri No. 690.900-327 Tahun 1996 mengenai kriteria efisiensi kinerja keuangan termasuk kedalam kriteria tidak efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam perencanaan penyusunan anggaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* sudah sesuai dengan teori yaitu menggunakan prosedur *Bottom Up*. Hasil analisis variansi biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* tahun 2019 yaitu mengalami selisih merugikan (*Unfavorable Variance*) dengan presentase 0,69% atau sebesar Rp 1.616.000. Selisih penyimpangan biaya produksi tahun 2019 <5% sehingga masih dianggap dalam posisi wajar atau selisih penyimpangan yang dapat dikendalikan. Jadi anggaran biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* sudah berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi karena penyimpangan-penyimpangan tidak melebihi standar yang telah ditetapkan. Analisis efisiensi biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Wuni *Wood* tahun 2019 yaitu tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 100,69% termasuk kedalam kriteria tidak efisien. Dimana didalam analisis efisiensi biaya produksi mengalami fluktuasi biaya dari biaya bahan baku sebesar 101,23% , biaya tenaga kerja sebesar 100% dan biaya *Overhead* pabrik sebesar 100,21% atau dari kriteria tidak efisien, kurang efisien dan mejadi kategori tidak efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perusahaan harus memperhatikan dengan cermat dalam melakukan penganggaran biaya produksi dengan memperkirakan kemungkinan terjadinya kenaikan biaya bahan baku yang akan terjadi dan memperhatikan jumlah atau kuantitas bahan baku yang dibutuhkan.
2. Anggaran yang telah ditentukan sebaiknya dilakukan tindakan koreksi lebih lanjut, sehingga meskipun terjadi penyimpangan dalam kategori wajar atau masih dalam batas pengendalian dapat mengantisipasi agar realisasi tidak menyimpang dengan anggaran yang telah ditentukan.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan sistem pengendalian saat berlangsungnya produksi agar tidak terjadinya penyimpangan yang merugikan bagi perusahaan dan penyimpangan yang tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini. 2017. Anggaran Bisnis, Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian laba. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ambarvia, Nabila, Ni Nyoman Yuliati dan Endang Kartini. 2020. Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Proyek Pembangunan Tower Telekomunikasi Di Lombok. Journal Ilmiah Rinjani (JIR). Vol. 8. No. 1. ISSN-e: 2714-6049. ISSN-p: 2442-3416.
- Ananda, Aprilia Widy, dan Nuraeni M. Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Cv. Putra Mataram Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA). Vol. 2 No.1 Oktober 2019, hlmn. 28-40. ISSN Online 2623-2472.
- Ginting, Ratna Pita Sari Br dan Lamria Sagala. 2019. Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam. Jurnal Ilmiah Smart. Volume III No.1. Hal : 40 – 46, Pissn : 2549-5836.
- Hartati, Neneng. 2017. Akuntansi Biaya. Pustaka Setia. Bandung.
- Irman, Mimelientesa, Theresia Lidya Samosirdan Linda Hetri Suryani. 2020. Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Kimia Farma Trading Dan Distribution Pekanbaru. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 4 No. 1.(68-79). E-Issn: 2685-5607.

- J. Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono.2017. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan ke-28. Alfabeta.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Cetakan kelima belas. Edisi 5. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nafarin M.2018. Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Cetakan Ke-10. Salemba Empat. Jakarta.
- Purwaji, Agus dkk. 2016. Akuntansi Biaya, Cetakan Kedua. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiyaji, Supri, Ma'ruf Sya'ban dan Zeni Rusmawati. 2016. Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya . Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 4 No. 2.
- Sugiyono. 2019. Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kesatu. Cetakan Kedua. Alfabeta.
- Sujanwani,V.Wiratna. 2015.Akuntansi biaya teori & penerapannya. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- S. Werren, Carl dkk. 2016. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Toar, Agnes Pascalia, Jullie J. Sondakh dan Meily Y.B. Kalalo. 2016. Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Sedap Jaya Bakery. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 03.